

## **SUMMARY PENELITIAN**

### **Interpretasi Khalayak Terhadap Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Film Horor *Suster Keramas***



Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

**Penyusun**

**Nama : Permata Putri Pertiwi**

**NIM: D2C007066**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2012**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

*Suster Keramas* merupakan sebuah film horor Indonesia pertama yang mendatangkan artis porno dari Jepang untuk bermain dalam sebuah film bergenre horor. Film ini bertujuan memberikan hiburan kepada khalayak dengan mengumbar tubuh perempuan dan adegan komedi berbau pornografi.

### **1. Latar belakang kenapa memilih film horor *Suster Keramas*:**

1. Maraknya film horor di Indonesia.
2. Film horor sebagai genre film yang paling diminati khalayak, terbukti dengan banjirnya jumlah penonton di setiap film horor yang diputar di bioskop.
3. *Suster Keramas* menggunakan unsur seksualitas dengan mengeksploitasi tubuh perempuan untuk menarik perhatian khalayak.
4. *Suster Keramas* menuai banyak pro dan kontra dari masyarakat maupun lembaga agama dan lembaga kemasyarakatan.
5. Meski tujuan film *Suster Keramas* untuk menghibur khalayak, namun dikhawatirkan konten tayangannya dapat merusak nilai dan moral dalam masyarakat.

### **2. Perumusan Masalah**

Bagaimana pemaknaan khalayak terhadap eksploitasi tubuh perempuan dalam film horor *Suster Keramas*. Apakah mereka setuju film horor ini merupakan film horor yang menghibur serta menganggap bahwa semua adegan yang mengeksploitasi tubuh perempuan di dalamnya termasuk hal wajar. Atau justru mereka menganggap bahwa *Suster Keramas* merupakan film horor yang sarat dengan eksploitasi tubuh perempuan.

### **3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap eksploitasi tubuh perempuan dalam film horor *Suster Keramas*.

### **4. Kegunaan Penelitian**

1. Akademis

Memberikan kontribusi bagi penelitian ilmu komunikasi dalam membahas isu-isu yang terdapat pada film horor Indonesia dengan menggunakan teori-teori yang relevan.

## 2. Praktis

Penelitian ini ditujukan kepada khalayak agar bisa bersikap kritis terhadap berbagai macam tontonan yang mengeksploitasi tubuh perempuan dan agar dapat berperan sebagai khalayak aktif dalam menelaah pesan media. Selain itu juga untuk melihat bagaimana norma sosial yang beroperasi di masyarakat mengenai seksualitas di media saat ini.

## 5. Kerangka Pemikiran Teoretis

### 1. Perempuan dalam Media (Film)

- ♣ Di dalam sebuah film, tokoh perempuan kerap diberikan peran yang mendorong ketundukan perempuan terhadap laki-laki. Seharusnya perempuan dihadirkan secara seimbang dan tidak mengorbankan seksualitas untuk meraih popularitas demi dianggap di dunia perfilman.
- ♣ Ketidakadilan perempuan baik dalam media massa di mana laki-laki dalam media ditampilkan sebagai sosok yang aktif, dominan, berwenang. Sedangkan perempuan ditampilkan sebagai sosok yang patuh dan pasif. Selain dalam media, ketidakadilan terhadap perempuan juga dapat dijumpai dalam berbagai kesempatan. Karena peran jender perempuan adalah mengelola rumah tangga, maka banyak perempuan menanggung beban kerja domestik yang lebih banyak dan lama dibanding laki-laki.

### 2. Perempuan dalam Film Horor

- ♣ Perempuan dianggap sebagai komoditas yang paling ampuh untuk menarik penonton. Dalam film horor tubuh perempuan dieksploitasi dan perempuan digambarkan sebagai sosok lemah yang berkuasa hanya ketika berubah menjadi hantu.
- ♣ Adanya eksploitasi tubuh perempuan yang tak bisa lepas dari keberadaan tubuh perempuan yang dianggap sebagai objek yang dikomoditikan sebagai alat penghibur. Ketika perempuan cenderung intens ditampilkan sebagai objek seks maka hal tersebut akan membuat laki-laki beropini bahwa fungsi perempuan memang sebagai pemuas nafsu laki-laki.

### 3. Analisis Resepsi Khalayak

- ♣ Memahami analisis resepsi, interpretasi dan *interpretive communities*.
- ♣ Memahami makna dan bagaimana khalayak membaca makna di luar *preferred reading* yang ditawarkan media.
- ♣ Menghasilkan tiga posisi pembacaan: *dominant, negotiated, opositional reading*.

### 6. Operasionalisasi Konsep

Penelitian mengacu pada eksploitasi tubuh perempuan yang menjadi konsumsi publik untuk disaksikan jutaan pasang mata melalui layar bisokop.

### 7. Metoda Penelitian

1. Tipe penelitian deskriptif dengan sifat kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis resepsi.
2. Situs penelitian: penelitian dilakukan di Semarang.
3. Subjek penelitian: khalayak *Suster Keramas* dengan kategori jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan yang berbeda.
4. Jenis dan Sumber data:
  - ♣ Primer: dari hasil wawancara mendalam.
  - ♣ Sekunder: buku, artikel, referensi lain yang mendukung.
4. Teknik pengumpulan data : Wawancara mendalam.
5. Analisis Data:
  - ♣ Pengumpulan data.
  - ♣ Analisis *preffered reading*.
  - ♣ Analisis dan interpretasi data dari wawancara.
  - ♣ Memunculkan tema.
  - ♣ Membandingkan tema yang muncul dengan *preferred reading* untuk dikelompokkan menjadi 3 potensi pembacaan.
6. Kualitas Data (*Goodness Criteria*)

Teknik pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas beberapa kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) dan kebergantungan (*dependability*).

## BAB II

### FILM HOROR INDONESIA

Pada bab ini dijelaskan perkembangan film horor baik dunia maupun di Indonesia, di mana mencakup beragam tema dalam perkembangannya.

#### 1. Perkembangan Film Horor secara Umum

Film bergenre horor dengan karakter monster pertama kali dibuat pada 1896 dengan judul *Le Manoir du Diable (The Devil's Castle)*.

#### 2. Film Horor Indonesia

Film *Doea Siloeman Oelar Poeti en Item* (1934) oleh The Teng Cun dianggap sebagai film horor pertama. Berbeda dengan J.B. Kristanto yang menyebutkan bahwa film *Lisa* (1971) adalah film horor yang pertama, disusul film *Beranak Dalam Kubur* (1971).

#### 3. Pembagian Jenis Film Horor

Menurut Charles Derry genre film horor sangat bervariasi, di antaranya *Horror of Personality* (horor psikologis), *Horror of Armageddon* (horor bencana), dan *Horror of the Demonic* (horor hantu).

#### 4. Genre Film Horor Indonesia

- 1) Makhluk gaib seperti *Beranak dalam Kubur*, 2) Manusia yang sakit secara psikologis seperti *Pemburu Mayat*, 3) Perdukunan dan ilmu hitam seperti *Guna-Guna Istri Muda*.
- 1) Format horor komedi seperti *Hantunya Kok Beneran!*, 2) Format horor porno atau seks seperti *Suster Keramas*, 3) Format horor menyeramkan seperti *Jelangkung*.

#### 5. Film Horor Suster Keramas

*Suster Keramas* merupakan film horor pertama yang mendatangkan artis porno dari Jepang, Rin Sakuragi. Dalam film tersebut selain menampilkan sisi horor, juga dibumbui dengan adegan vulgar dan terbuka. Film yang tayang pada 31 Desember 2009 telah berhasil menjual 800.000 tiket.

### **BAB III**

#### **INTERPRETASI KHALAYAK TERHADAP FILM HOROR *SUSTER KERAMAS***

Temuan penelitian dari hasil wawancara dengan delapan informan, yang berasal dari tingkat pendidikan serta jenis pekerjaan yang berbeda. Berikut hasil wawancara:

##### **1. Interpretasi Informan terkait Film Horor *Suster Keramas***

- ♣ Alasan Menonton Film *Suster Keramas*
- ♣ Kualitas Cerita *Suster Keramas*
- ♣ Akting Artis-Artis *Suster Keramas*
- ♣ Penampilan Artis-Artis *Suster Keramas*

##### **2. Interpretasi Informan tentang Eksploitasi Tubuh Perempuan dalam Media**

- ♣ Sensualitas Perempuan yang Sering Digunakan dalam Film Horor
- ♣ Pendapat tentang Wajar Tidaknya Perempuan Tampil Sensual dan Terbuka di Media
- ♣ Setuju Tidaknya Peredaran Film-Film Horor yang Menonjolkan Sensualitas
- ♣ Sensualitas Perempuan Sebagai Hiburan dalam Film Horor
- ♣ Kriteria Khalayak terhadap Tayangan yang Sesuai Norma

##### **3. Pengetahuan Informan terhadap Pengertian Pornografi**

**BAB IV**  
**ANALISIS RESEPSI EKSPLOITASI TUBUH PEREMPUAN**  
**DALAM FILM HOROR *SUSTER KERAMAS***

Pembahasan lebih lanjut dalam bab ini adalah mengenai aspek-aspek penting yang menjadi fokus penelitian yaitu keberagaman interpretasi informan dalam menanggapi eksploitasi tubuh perempuan dalam *Suster Keramas*, dan keterkaitan film tersebut dengan norma yang berlaku di masyarakat Indonesia. Kemudian tipe-tipe pemaknaan khalayak yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh pendidikan, jenis kelamin, usia, dan latar belakang budaya.

**1) Interpretasi Khalayak terhadap Film Horor *Suster Keramas***

**1. Eksploitasi Sensualitas Tubuh Perempuan**

- ♣ Dalam *Suster Keramas* tampak jelas perempuan ditampilkan menonjol daripada penampilan laki-laki. Penonjolan fisik tubuh perempuan ini digunakan untuk mengemas suatu sensualitas. Sensualitas yang digunakan bertujuan sebagai strategi kreatif untuk menarik perhatian khalayak. Secara umum konsep sensualitas itu sendiri berkaitan dengan ketertarikan-ketertarikan fisik, memberikan kesenangan untuk indra fisik, terutama kenikmatan seksual.
- ♣ Beberapa informan mempunyai pendapat yang hampir seragam mengenai sensualitas yang digunakan dalam *Suster Keramas*, mereka berpendapat bahwa sensualitas yang digunakan tersebut untuk jualan dan menarik perhatian khalayak agar filmnya laris di pasaran sehingga bisa menaikkan *rating*. Pilliang mengatakan bahwa meluasnya penggunaan unsur seks dan sensualitas dalam berbagai media tidak terlepas dari diterapkannya sebuah prinsip “estetika komoditas”.
- ♣ Sensualitas yang terdapat dalam film adalah semata-mata karena media yang memang kurang menghargai perempuan sehingga tubuhnya banyak tereksplorasi. Eksploitasi sensualitas dan organ-organ sensitif tubuh perempuan dalam *Suster Keramas* cenderung diartikan rendah dan

murahan, dan akhirnya lebih jauh menghadirkan konsepsi bahwa perempuan itu sendiri tak lebih dari sebuah benda (bukan sebagai insani).

## **2. Komodifikasi Tubuh Perempuan dalam Film Horor *Suster Keramas* Terkait dengan Norma di Indonesia**

Media yang seharusnya bersama-sama masyarakat menjaga nilai-nilai, akan tetapi karena benturan kepentingan ekonomi malah membuka peluang bagi kehancuran nilai tersebut. Sudah sifat media kita untuk tertarik pada sesuatu yang sifatnya pribadi dan menjadikannya sebagai komoditas. Artis-artis perempuan mereka ditelanjangi di hadapan publik dengan diminta berakting panas dan tak segan mereka bersedia berakting hanya dengan mengenakan pakaian dalam saja. Berkenaan dengan hal tersebut teori norma yang ada di masyarakat adalah teori normatif yang menyangkut tentang harapan masyarakat terhadap media dan peran yang seharusnya dimainkan oleh media.

### **2) Tipe Pemaknaan Khalayak**

#### *1. The Dominant-Hegemonic*

Informan tipe ini ialah informan yang menyukai film *Suster Keramas* dan menilai bahwa ceritanya bagus dan ia merasa terhibur setelah menonton film ini. Ini berarti apa yang disampaikan media diterima oleh khalayak.

#### *2. The Negotiated Reading*

Meskipun informan beranggapan bahwa penampilan para pemain *Suster Keramas* kurang sopan dan terlalu vulgar dalam sebuah film bergenre horor informan masih menilai bahwa film ini masih termasuk dalam film horor.

#### **3. Kode Oposisional**

Khalayak memaknai tayangan secara radikal, khalayak menilai bahwa *Suster Keramas* merupakan film yang sarat dengan eksploitasi sensualitas tubuh perempuan. Informan menganggap tubuh perempuan dijadikan komoditas oleh media untuk mencari keuntungan. Mereka melihat tayangan ini penuh dengan eksploitasi. Selain itu khalayak oposisional menyikapi unsur hiburan dalam *Suster Keramas* secara skeptis karena menurut mereka film ini tidak berhasil menghibur.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

- ♣ *preferred reading*: *Suster Keramas* sebagai film horor yang mempertontonkan tubuh-tubuh perempuan setengah telanjang diharapkan dapat menjadikan hiburan bagi khalayak.
- ♣ Khalayak menilai bahwa *Suster Keramas* merupakan film horor yang sarat akan eksploitasi tubuh perempuan dan tidak wajar, namun mereka mewajarkan eksploitasi tubuh perempuan yang marak terjadi di media massa saat ini. Khalayak tetap menolak eksploitasi tubuh perempuan dalam media khususnya film horor untuk tujuan hiburan dengan cara menonjolkan sensualitas tubuh perempuan.
- ♣ Khalayak sepakat menilai bahwa eksploitasi yang digunakan adalah untuk meraup *rating* tinggi dengan menonjolkan sensualitas dari artis-artisnya dan kurangnya media dalam menghargai perempuan.
- ♣ Secara garis besar terdapat tiga pembacaan khalayak dalam menginterpretasikan film ini, khususnya mengenai eksploitasi tubuh perempuan dalam *Suster Keramas*. Yaitu kode dominan, negosiasi, dan oposisi.

#### **Diskusi**

- ♣ Munculnya film-film horor berbau sensualitas karena tanggapan masyarakat yang memang menginginkan film-film berbau porno terbukti dengan penjualan tiket yang selalu tinggi dan pola pikir produser yang hanya ingin meraup keuntungan semata.
- ♣ Khalayak hendaknya lebih bijak dalam menentukan pilihan film horor yang akan mereka tonton.
- ♣ Diharapkan penelitian ini akan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan berbagai pendekatan dan berbagai teori lain yang sesuai untuk mengkritisi film horor dalam hal kebijakan maupun lainnya.

**Nama : Permata Putri Pertiwi**

**NIM : D2C007066**

**Judul : “Interpretasi Khalayak Terhadap Eksploitasi Tubuh Perempuan Dalam Film Horor *Suster Keramas*”**

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang penerimaan khalayak mengenai film horor *Suster Keramas*, khususnya interpretasi terhadap eksploitasi tubuh perempuan dalam film tersebut. *Suster Keramas* adalah film horor yang menggunakan sensualitas tubuh perempuan dan sarat dengan komedi berbau pornografi. Film ini juga mendatangkan bintang film porno dari Jepang, Rin Sakuragi dan menggunakan sensualitas yang dikemas sedemikian menarik untuk menjadi daya tarik utama sebuah film. Eksploitasi tubuh perempuan ini kemudian menjadi konsumsi publik yang disaksikan oleh jutaan pasang mata melalui layar bioskop. Penggunaan sensualitas tubuh perempuan yang dieksplorasi dalam perfilman horor saat ini, seperti yang telah dilakukan film horor *Suster Keramas* telah menuai berbagai kritikan dari masyarakat. Teori yang digunakan adalah teori normatif dari Mc Quail dan teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmen.

Pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi digunakan untuk meneliti bagaimana interpretasi khalayak mengenai eksploitasi tubuh perempuan dalam film horor *Suster Keramas*. Sedangkan subjek penelitian ini adalah khalayak dari film *Suster Keramas*, di mana khalayak dipandang bukan hanya sebagai konsumen dari isi media tetapi juga sebagai *producer of meaning*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *indepth interview*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagai bagian dari *interpretive communities*, perbedaan pemaknaan antara masing-masing informan penelitian turut dipengaruhi latar belakang sosial serta tingkat pendidikan mereka yang menentukan pandangan dan argumen yang mendukung opini mereka. Pembacaan informan dalam memaknai film horor *Suster Keramas* bervariasi. Informan yang menyukai film *Suster Keramas* memaknai film ini sebagai film yang menghibur (*dominant reading*). Namun sebagian besar informan memilih bersikap negosiatif (*negotiated reading*). Mereka menerima teks film *Suster Keramas* yang ditawarkan tapi juga mengkritisi sesuai dengan kerangka pikir mereka. Sedangkan mereka yang melakukan pembacaan secara radikal (*oppositional reading*) memaknai tayangan tersebut mengandung eksploitasi tubuh perempuan yang tidak layak ada dalam sebuah film horor Indonesia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat saat ini lebih kritis dalam menyikapi film-film horor yang beredar saat ini seperti film horor *Suster Keramas*.

Kata kunci: interpretasi, analisis resepsi, film horor

**Nama : Permata Putri Pertiwi**

**NIM : D2C007066**

**Judul : Audience Interpretation of Female's Body Exploitation in Horror  
Movie Suster Keramas**

---

### **ABSTRACT**

*This research discusses the acceptance of horror movie Suster Keramas viewers, especially the interpretation of female's body. Suster Keramas is a horror movie that use sensuality of female's body and a lot of comedy porn. This movie also bring the movie stars porn from Japan, Rin Sakuragi and use sensuality that packed so attractive to become a main attraction in movie. The exploitation of the female's body then become public consumption witnessed by millions of pairs of eyes through the cinema screen. The use of the female's body which explored the sensuality in the horror movie, as has been done horror movie Suster Keramas has reaped criticism opinions from the public. This research use normative theory from Mc Quail and social constructionism theory from Peter L. Berger dan Thomas Luckmen*

*A qualitative approach by the methods of reception analysis are used to examine how viewers interpret the exploitation of females's body in horror movie Suster Keramas Subject of this research is audience from Suster Keramas where the audience viewed not only as consumers of media content but also as a producer of meaning. Techniques of data collection by indepth interview.*

*The results of this research indicate that as part of interpretive communities, the difference of making meaning among all research informants also influenced by social background and level of education also determine the views and arguments that support their opinions. Informants has various potensial decoding position in meaning horror movie Suster Keramas. Informants who like Suster Keramas interpret this movie as an entertaining movie (dominant reading). But most of the informants choose to be negosiatif (negotiated reading). They accept the dominant code offered by horror movie Suster Keramas but are also critical in accordance with their framework. While those doing readings radically (oppositional reading) argue that such exploitation of female's body contained in this movie is not feasible in an Indonesia horror movie. The result of this research also shows that today society is more critical in addressing the horror movies in circulation at this time like horror movie Suster Keramas.*

*Keywords: interpretation, reception analysis, horror movie*